



## ABSTRAK

Pembangunan pedesaan atau yang dikenal dengan *rural development* adalah pembangunan berbasis pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan. Sebagai desa penghasil gula kelapa, gula semut, dan olahan kelapa lain, Desa Hargotirto yang berada di Kecamatan Kokap masih memiliki isu yang berkaitan dengan *rural development*. Hal ini ditandai dengan hampir tidak adanya regenerasi penderes nira, sehingga bahan baku industri menjadi semakin mahal. Permasalahan lain yang dijumpai ialah sulitnya pemasaran produk gula semut. Dikhawatirkan, kedepannya identitas Desa Hargotirto sebagai desa dengan jumlah pengrajin gula kelapa terbesar di Kulon Progo hilang lantaran minat dan rasa kebanggaan terhadap produk lokal yang semakin menurun.

Di sisi lain, arus modernisasi juga membuat pengetahuan konstruksi material lokal tergantikan dengan material modern. Padahal, dengan perlunya peremajaan pohon dengan cara ditebang setelah mencapai umur 50-60 tahun, pohon kelapa yang ditanam penduduk sebagai bahan baku industri selama puluhan tahun berpotensi dimanfaatkan kayunya sebagai material bangunan.

Perancangan *Shared Coconut Factory* diharapkan dapat meregenerasi industri olahan kelapa melalui sebuah fasilitas bersama, sekaligus sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam mengelola beragam diversifikasi olahan kelapa. Lokasi tapak yang berada di Dukuh Sekendal merupakan lokasi strategis karena berdekatan dengan Dukuh Wisata Segajih, sehingga *Shared Coconut Factory* dapat menjadi tujuan singgah agrowisata sekaligus pusat penjualan produk olahan kelapa di Desa Hargotirto. Dengan optimalisasi kayu kelapa sebagai material utama fasilitas, maka baik masyarakat dan pengunjung memiliki kesadaran dan pengetahuan mengenai produksi olahan kelapa sekaligus materialitas kayu kelapa.

Kata kunci: *shared factory*, materialitas, kayu kelapa



## ***ABSTRACT***

*Rural development is rural-based development by prioritizing local wisdom in rural areas. As a village that produces organic palm sugar and other processed coconut, Hargotirto Village, located in Kokap District, still has issues related to rural development. This is indicated by the almost no regeneration of the coconut sap tappers, so that production's raw materials are becoming increasingly expensive. Another problem encountered is the difficulty of marketing the palm sugar. It is feared that in the future the identity of Hargotirto Village as the village with the largest number of palm sugar craftsmen in Kulon Progo will be lost because of the decreasing interest and sense of pride in local coconut products.*

*On the other hand, the flow of modernization has also replaced local material construction knowledge with modern materials. In fact, with the need for tree rejuvenation by cutting down after reaching the age of 50-60 years, coconut trees that have been planted by residents as production's raw materials for decades have the potential to be used as building materials.*

*The design of the Shared Coconut Factory is expected to be able to regenerate the coconut processing industry through a shared facility, as well as a forum for community empowerment in managing a variety of coconut processing diversification. The location of the site in Dukuh Sekendal is a strategic location because it is close to the Dukuh Segajih, so that the Shared Coconut Factory can be a stopover destination for agro-tourism as well as a center for selling processed coconut products in Hargotirto Village. With the optimization of coconut wood as the main material for the facility, both the community and visitors will have awareness and knowledge of the coconut products and materiality of coconut wood.*

*Keywords: shared factory, materiality, coconut wood*